

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 104218 SIDOMULYO
T.A 2025/2026**

***THE INFLUENCE OF THE MIND MAPPING LEARNING
METHOD ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES FOR
CLASS IV STUDENTS AT STATE ELEMENTARY
SCHOOL 104218 SIDOMULYO
T.A 2025/2026***

Frisilla Br Ginting^{1*}, Krista Surbakti², Tina Sheba Cornelia Sitompul³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Quality

Frisillaginting7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPAS pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Negeri 104218 Sidomulyo Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen serta desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 42 orang, dengan pembagian kelas IV A sebanyak 23 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebanyak 19 siswa sebagai kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diterapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes esai yang diberikan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu sebesar 81,67 pada kelas eksperimen dan 70,50 pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPAS siswa. Dengan demikian, metode *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study was conducted to examine the impact of the Mind Mapping instructional method on students' learning outcomes in IPAS, particularly on the topic of plant parts and their functions, among fourth-grade students at SD Negeri 104218 Sidomulyo in the 2025/2026 academic year. The research applied a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The study population included all fourth-grade students, totaling 42 participants, with class IV A consisting of 23 students assigned as the experimental group and class IV B consisting of 19 students assigned as the control group. The experimental group received instruction through the Mind Mapping method, whereas the control group was taught using conventional teaching strategies. The instrument utilized in this study was an essay-based test administered prior to the treatment (pretest) and after the treatment (posttest). The collected data were analyzed using normality and homogeneity tests, followed by hypothesis testing through a t-test. The findings revealed that the mean posttest score of the experimental group was higher than that of the control group, with average scores of 81.67 and 70.50, respectively. Furthermore, the results of the t-test demonstrated a statistically significant effect of the Mind Mapping learning method on students' IPAS learning outcomes. Therefore, the Mind Mapping method can be considered an effective alternative instructional strategy for enhancing IPAS learning outcomes at the elementary school level.

Keywords: *Mind Mapping, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan terencana dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui pendidikan, diharapkan individu dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, bersikap kreatif, mandiri, serta mampu bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era globalisasi.

Pada jenjang pendidikan dasar, proses pembelajaran menjadi fondasi penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun

pemahaman dasar siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS mengintegrasikan konsep-konsep dasar dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial yang bertujuan untuk membantu siswa memahami lingkungan sekitar, baik yang bersifat alamiah maupun sosial.

Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu mengenal berbagai fenomena alam, memahami hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, serta mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. Selain itu, pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir dan sikap ilmiah siswa.

Namun, pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan penugasan semata. Metode ini cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (teacher-centered), sementara siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga minat dan motivasi belajar mereka menjadi rendah.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengingat konsep-konsep yang telah dipelajari karena pembelajaran tidak disajikan secara menarik dan bermakna. Selain itu, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran juga menyebabkan siswa mudah merasa bosan, sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran menjadi berkurang. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 104218 Sidomulyo Tahun Ajaran 2025/2026, diketahui bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Rendahnya capaian hasil belajar ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu,

diperlukan adanya upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat dan mengorganisasi informasi dalam bentuk peta pikiran yang disajikan secara visual. Metode ini menggabungkan penggunaan kata kunci, simbol, warna, serta gambar yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat informasi. Dengan menggunakan *Mind Mapping*, siswa tidak hanya sekadar mencatat materi, tetapi juga mengolah dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari.

Penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran memiliki berbagai keunggulan. Pertama, metode ini dapat membantu siswa dalam menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Kedua, penyajian materi dalam bentuk visual dapat meningkatkan daya ingat siswa karena melibatkan kerja otak kanan dan kiri secara bersamaan. Ketiga, metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, karena mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan ide dan gagasan melalui peta pikiran yang dibuat.

Selain itu, *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam proses pembuatan peta pikiran, siswa dituntut untuk mengidentifikasi konsep utama, mengelompokkan informasi, serta menentukan hubungan antar konsep. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih kemampuan analisis dan sintesis siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami keterkaitan antar konsep yang dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, metode *Mind Mapping* sangat relevan untuk digunakan, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman konsep dan hubungan antar bagian, seperti materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Materi ini menuntut siswa untuk mengenal berbagai bagian tumbuhan, seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah, serta memahami fungsi masing-masing bagian tersebut. Dengan menggunakan *Mind Mapping*, siswa dapat menyusun informasi tersebut dalam bentuk peta yang terstruktur, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat materi.

Penerapan metode *Mind Mapping* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membuat peta pikiran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan juga dapat membantu siswa dalam menyerap materi dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPAS pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Negeri 104218 Sidomulyo Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar, dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkat, sehingga tujuan pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dapat tercapai secara optimal.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di SD Negeri 104218 Sidomulyo pada Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen, serta menerapkan desain pretest–posttest control group. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas IV A yang terdiri dari 23 siswa sebagai kelompok eksperimen, dan kelas IV B yang berjumlah 19

siswa sebagai kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan pada kelas kontrol digunakan metode pembelajaran konvensional. Adapun materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya dalam mata pelajaran IPAS.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes esai yang terdiri dari 5 butir soal, yang sebelumnya telah melalui proses validasi oleh para ahli. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pretest sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, serta posttest setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji homogenitas untuk melihat kesamaan varians antar kelompok, serta uji hipotesis menggunakan uji-t guna mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest yang diperoleh kedua kelompok setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*, nilai rata-rata posttest mencapai 81,67. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, nilai rata-rata posttest hanya mencapai 70,50. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* memiliki capaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu mengikuti pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelompok relatif seimbang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada tingkat yang setara. Kondisi ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan hasil belajar yang terjadi setelah perlakuan benar-benar disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang berbeda, bukan karena adanya perbedaan kemampuan awal siswa.

Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok kembali diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, namun peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Analisis lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis, yaitu uji-t, untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa dapat diterima.

Peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* merupakan metode yang efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran, khususnya pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Materi ini menuntut siswa untuk memahami berbagai konsep yang saling berkaitan, seperti bagian-bagian tumbuhan serta fungsi dari masing-masing bagian tersebut. Dengan menggunakan *Mind Mapping*, siswa dapat menyusun dan mengorganisasikan konsep-konsep tersebut dalam bentuk peta pikiran yang terstruktur, sehingga memudahkan mereka dalam memahami keterkaitan antar konsep.

Metode *Mind Mapping* memungkinkan siswa untuk menyajikan informasi dalam bentuk visual yang menarik, dengan memanfaatkan kata kunci, cabang-cabang konsep, warna, serta gambar. Penyajian informasi secara visual ini dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa, karena informasi yang disajikan tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga dalam bentuk gambar dan simbol yang lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan warna dalam peta pikiran juga dapat membantu siswa dalam membedakan dan mengelompokkan informasi, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih terorganisasi.

Selain membantu meningkatkan daya ingat, metode *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam proses pembuatan

peta pikiran, siswa dituntut untuk mengidentifikasi ide pokok, menentukan hubungan antar konsep, serta menyusun informasi secara sistematis. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dan mendalam, sehingga mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami makna dari materi yang dipelajari.

Penggunaan metode *Mind Mapping* juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam menyusun peta pikiran. Keterlibatan aktif ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Di sisi lain, pembelajaran konvensional yang digunakan pada kelas kontrol cenderung kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Metode ini biasanya didominasi oleh penjelasan guru, sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang optimal. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol yang tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen.

Perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Metode yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam hal ini, metode *Mind Mapping* terbukti mampu memenuhi kriteria tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penggunaan *Mind Mapping* juga dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang penting bagi siswa, seperti keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan sistematis. Dalam menyusun peta pikiran, siswa dituntut untuk menuangkan ide-ide mereka secara kreatif, serta menyusun informasi secara logis dan terstruktur. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi, tetapi juga meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPAS dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru perlu lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti *Mind Mapping*, dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Dengan demikian, metode *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Diharapkan, penerapan metode ini dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 104218 Sidomulyo Tahun Ajaran 2025/2026, khususnya pada materi bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, hasil analisis uji-t juga memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, sehingga menguatkan adanya pengaruh penggunaan metode tersebut dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, metode *Mind Mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, daya ingat, serta keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS.

Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, N, 2020. Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Ariani, N, dkk. 2022. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bakhruddin, M, 2021. Strategi Mengajar Efektif. Bandung: Alfabeta.
- Burhan, & Purwaningsih. 2024. Morfologi Tumbuhan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Buzan, T, 2021. *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar. Jakarta: Gramedia.
- Hairun, Y, 2020. Dasar-Dasar Mengajar. Surabaya: Erlangga. Hasbiyallah, 2023 Psikologi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Harmoko, dkk, 2022. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana. Hrp
- N. A., dkk, 2022. Belajar dan Pembelajaran di Era Digital. Medan: Perdana Publishing.
- Jayul, A., & Irwanto, 2020. Teori dan Aplikasi Metode Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kulsum. 2023, Hasil Belajar dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Prenada media Group.
- Marjuki, 2020. Metode Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Masitoh, 2023. Evaluasi Hasil Belajar. Bandung: Alfabeta.
- Mirdad, 2020. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Palupi, dkk, 2023. Psikologi Belajar. Surabaya: Erlangga.
- Pramusinta, & Faizah, 2022. Hasil Belajar dan Prestasi Siswa. Malang : UMM Press.
- Rohana, 2020. Inovasi Metode Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W, 2022. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Shilphy, A, 2020. Model Pembelajaran dalam Pendidikan. Jakarta: Prenada media Group.
- Slamet, R, 2020. Statistik Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, 2020. Model Pembelajaran Konseptual. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, 2019. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, 2021. Metode Statistika (edisi revisi). Bandung: Tarsito.
- Sudjana, 2022. Metode Statistika Lanjutan. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.